**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk menganalisis hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar matematika dengan menggunakan analisis yang bersifat statistik dalam mengolah data.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

38

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial, yang kemudian diberi simbol sebagai X.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yang selanjutnya diberi simbol Y.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Y**

**X**

Gambar 3.1 Desain Asosiatif

Keterangan :

 X = Variabel bebas (Interaksi Sosial)

 Y = Variabel terikat (Hasil Belajar)

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana, desain penelitian tersebut dipilih karena pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

Secara lebih detail desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Variabel Terikat**

(Hasil Belajar Matematika)

**Variabel Bebas**

(Interaksi Sosial Siswa)

Komunikasi

Indikator:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Dukungan
4. Rasa positif
5. Kesetaraan

Kontak Sosial

Indikator:

1. Percakapan
2. Melakukan kontak mata
3. Saling pengertian
4. Kerjasama

Ha diterima:

$$r\_{hitung}>r\_{tabel}$$

Hasil Penelitian

Ho ditolak:

$$r\_{hitung}<r\_{tabel}$$

Gambar 3.2 Desain Penelitian

1. **Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan presepsi tentang variabel yang akan dikaji, maka dikemukakan defenisi variabel sebagai berikut:

1. **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial terjadi jika adanya kontak sosial seperti percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian dan kerja sama. Interaksi sosial juga terjadi jika adanya komunikasi yang mencakup keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapajauh seseorang menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai murni ujian tengah semester genap siswa kelas IV A, IV B dan IV C SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2017/2018.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC. Jumlah siswa kelas IV di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 93 siswa.

Adapun jumlah siswa kelas IV sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas IV | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
| 1 | IV A | 17 | 15 | 32 |
| 2 | IV B | 15 | 16 | 31 |
| 3 | IV C | 9 | 21 | 30 |
| Jumlah | **41** | **52** | **93** |

*Sumber: Daftar Siswa Kelas IVA, IVB, IVC*

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB dan IVC, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Berikut uraian sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2014: 66):

$$n=\frac{N}{1+(N x e^{2})}$$

Keterangan:

*n* = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e2 = Batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, penulis menentukan batas ketelitian atau tingkat kesalahan (e) sebesar 5% maka diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n=\frac{N}{1+ (N x e^{2})}=\frac{93}{1+(93 x 0,05^{2})}=\frac{93}{1+ 0,23}=\frac{93}{1,23}=75,609≈76$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan rumus Slovindalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 76responden siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel sebesar 76 orangsiswa tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukanperhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas.

1. Penentuan jumlah sampel disetiap kelas

Strata pada penelitian ini berupa jenjang kelas IV yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari (Sujarweni, 2017: 65):

$$n\_{i}=\frac{N\_{i}}{N}n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (ni) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$1) Kelas IV \left(n\_{A}\right)=\frac{32}{93} 76=26,15 ≈26 orang siswa$$

$$2) Kelas IV \left(n\_{B}\right)=\frac{31}{93} 76=25,33≈25 orang siswa$$

$$3) Kelas IV \left(n\_{C}\right)=\frac{30}{93} 76=24,51≈25 orang siswa$$

Dilakukan pembulatan ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 76 responden yang terdiri dari 26 orang siswa kelas IVA, 25 orang siswa kelas IVB, dan 25 orang siswa kelas IVC.

1. Penentuan Sampel

Siswa di setiap kelas yang dijadikan sebagai sampel/responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random* atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomer absen, hasil belajar ataupun jenis kelamin. Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis masing-masing nama siswa kelas IV di setiap kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut digulung, setelah gulungan-gulungan kertas kecil tersebut terkumpul di masing-masing kelas, gulungan tersebut di *lotre* hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel/responden dan juga sampel cadangan dua orang di setiap kelasnya. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Angket**

Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial siswa. Kuesioner atau angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban. Namun peneliti hanya menggunakan empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket interaksi sosial siswa mengacu pada indikator interaksi sosial yang terdiri dari adanya kontak sosial seperti percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian, kerja sama dan adanya komunikasi yang mencakup keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

1. **Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data awal dan mengamati interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari guru seperti nilai ujian tengah semester mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Instrumen Penelitian**

Instrumen interaksi sosial siswa merupakan pengembangan dari kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu: (1) percakapan, (2) melakukan kontak mata, (3) saling pengertian, (4) bekerjasama, (5) keterbukaan, (6) empati, (7) memberikan dukungan, (8) rasa positif, (9) adanya kesamaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen interaksi sosial, karena hasil belajar didapat melalui metode dokumentasi.

Instrumen interaksi sosial siswa berbentuk angket atau kuesioner dan lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrumen interaksi sosial siswa dapat dilihat pada lampiran. Jawaban dari setiap item angket interaksi sosial siswa menggunakan skala pengukuran yang disebut Skala Likert.

Adapun penskoran angket interaksi sosial dengan Skala Likert, sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Jawaban | Nilai | Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat setuju | 4 | Sangat Setuju | 1 |
| 2 | Setuju | 3 | Setuju | 2 |
| 3 | Tidak setuju | 2 | Tidak Setuju | 3 |
| 4 | Sangat tidak setuju | 1 | Sangat Tidak Setuju | 4 |

Sumber : (Sugiyono,2017)

Tabel 3.2 Penskoran Angket Interaksi Sosial

1. **Uji Instrumen**
2. **Validitas Instrumen**

Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas internal dan eksternal. Validitas internal dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli. Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrument yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrument yang dibuat.

Validitas eksternal dilakukan dengan menguji angket pada sampel lain dalam populasi yang diteliti sebelum menyebarkan angket untuk sampel yang sebenarnya. Uji validitas eksternal dilakukan agar dapat mengetahui apakah instrumen layak digunakan pada sampel yang diambil atau adanya perbaikan instrumen.

Sebelum menguji validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba instrument atau uji lapangan. Pengujian instrumen dilakukan pada populasi siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada hari Kamis, 24 Mei 2018 dengan jumlah 35 siswa. Siswa diberikan angket interaksi sosial siswa yang terdiri dari 35 item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Hasil perhitungan angket interaksi sosial dibandingkan pada $r\_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Harga r tabel jika N=35 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,334. Jika r hitung > r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil analisis menyebutkan bahwa dari 35 item pernyataan terdapat 25 item yang valid dan 10 item yang tidak valid.

Tabel 3.3 Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Interaksi Sosial Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Nomor Butir Valid | Nomor Butir Tidak Valid |
| 1, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 34, 35 | 2, 4, 7, 8, 16, 24, 27, 29, 32, 33 |
| Total = 25 | Total = 10 |

1. **Reliabilitas Instrumen**

Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skor bertingkat. Bundu (2016: 80) menyatakan bahwa koefisien korelasi berada antara 0-1. Suatu instrument diakatakan reliabel jika koefisien korelasinya ≥ 0,6. Jika koefisien korelasi semakin tinggi, maka semakin reliabel instrument tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 untuk menguji reliabilitas instrument. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,858 | 35 |

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrumen interaksi sosial pada *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,858 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Data Statistik Deskriptif**

Tahap ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar matematika yang dibandingkan dengan mengelompokkan skor ke dalam tiga kategori kelompok, yaitu kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah maka perlu diketahui mean dari standar deviasi dari skor tersebut dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Rumus Pencari Kategori |
| Tinggi | X ≥ Mean + SD |
| Sedang | Mean – SD ≤ X < Mean + SD |
| Rendah | X < Mean - SD |

Tabel 3.5 Rumus Pengkategorian

1. **Analisis Data Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa datasampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Adapun Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

1. **Uji Linieritas**

Apabila diperoleh nilai *sig. Linearity* < 0,05 dan nilai *sig. deviation* *from linierity* >0,05,maka hubungan antar variabel linier. Dalam menguji linieritas rumus yang digunakan adalah *Test for Linearity* pada taraf signifikasi 0,05 dengan bantuan SPSS 20.

1. **Uji Hipotesis**

Peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yaitu analisis korelasi. Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS 20.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0, 399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Tabel 3.6 Interpretasi koefisien korelasi

(Sumber: Sugiyono, 2017)